



# **PENGELOLAAN KOMUNIKASI DAN PENERAPAN K3**

## **Bahan Kuliah**

---

Fakultas : Teknik  
Program Studi : Teknik Industri  
Tahun Akademik : Ganjil 2012/2013  
Kode Mata Kuliah : TIN-211  
Nama Mata Kuliah : Keselamatan dan Kesehatan  
Kerja Industri  
Materi : #10  
Dosen : Taufiqur Rachman, ST., MT

## **UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Jl. Arjuna Utara No.9, Tol Tomang, Kebon Jeruk  
Jakarta Barat 11510, Telepon: 021 – 5674223

## Pengelolaan Komunikasi Dan Penerapan K3

---

Paul Rankin (1929), mengatakan bahwa 70% dari waktu manusia digunakan untuk komunikasi. Secara terperinci adalah sebagai berikut:

- Membaca (16%)
- Menulis (9%)
- Berbicara (30%)
- Mendengar (40%)

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pengelolaan komunikasi dalam sebuah organisasi. Adapun tujuannya adalah:

- Mengantisipasi ketidaktahuan, kesalahpahaman dan permasalahan di dalam organisasi.
- Bentuk partisipasi perusahaan dalam sistem manajemen K3.
- Semua personel yang ada dalam perusahaan mendukung implementasi K3.

Agar komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, ada beberapa persyaratan, antara lain:

- Perhatian (*Attention*)
- Ketertarikan/Minat (*Interest*)
- Keinginan (*Desire*)
- Keputusan (*Decission*)
- Tindakan (*Action*)

Jika ditinjau dari persyaratan manajemen K3, pengelolaan komunikasi dalam sebuah perusahaan mencakup:

- Persyaratan OHSAS 1800, mencakup:
  - ✓ Konsultasi, dan
  - ✓ Komunikasi
- Persyaratan Permenaker 05/men/1996, mencakup:
  - ✓ Konsultasi, motivasi, dan kesadaran
  - ✓ Komunikasi
  - ✓ Pelaporan

Beberapa pertimbangan dalam melakukan pengelolaan komunikasi dalam sebuah perusahaan, antara lain:

- Kebijakan dan sasaran K3.
- Dokumentasi Sistem manajemen K3 yang relevan.
- Prosedur identifikasi bahaya potensial, penilaian dan pengendalian resiko.

- Uraian jabatan.
- Hasil tinjauan karyawan terkait K3.
- Program pelatihan.

Dalam pengelolaan komunikasi, akan terjadi proses konsultasi dan komunikasi. Oleh sebab dalam perusahaan harus terdapat prosedur/tata cara yang mengatur hal tersebut. Tujuan dari standarisasi prosedur proses konsultasi dan komunikasi adalah untuk mengatur mekanisme konsultasi semua masalah K3 yang ada di perusahaan dan memastikan bahwa setiap masalah yang ada, diproses dan ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan/penyelesaian masalah untuk peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen K3 agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan tahapan prosedurnya adalah sebagai berikut:

- Penyampaian isu masalah.
- Verifikasi masalah.
- Pembahasan masalah.
- Penyelesaian masalah/perbaikan.

Dalam persyaratan OHSAS 18001, terkait konsultasi dan komunikasi, dinyatakan bahwa:

Organisasi harus mempunyai prosedur untuk memastikan bahwa informasi yang berhubungan dengan K3 dikomunikasikan pada dan dari karyawan dan pihak terkait lainnya. Susunan keterlibatan dan konsultasi karyawan harus didokumentasikan dan diberitahukan ke pihak terkait. Karyawan harus:

- Dilibatkan dalam pengembangan dan tinjauan kebijakan dan prosedur untuk mengelola resiko.
- Dikonsultasikan bila terdapat berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan tempat kerja.
- Terwakilan dalam urusan kesehatan dan keamanan.
- Diberitahu siapa yang menjadi perwakilan K3 karyawan dan wakil manajemen.

Sedangkan dalam persyaratan Permenaker 05/Men/1996, dinyatakan bahwa:

- Untuk Konsultasi, Motivasi dan Kesadaran
  - ✓ Pengurus harus menunjukkan komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja melalui konsultasi dengan melibatkan tenaga kerja maupun pihak lain yang terkait didalam penerapan Sistem Manajemen K3, sehingga semua pihak merasakan ikut memiliki dan merasakan hasilnya.
  - ✓ Tenaga kerja harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran sistem manajemen K3 dan perlu disadakan terhadap bahaya fisik, kimia,

ergonomist, radiasi, biologist dan psikologis yang mungkin dapat mencederai dan melukai mereka pada saat bekerja.

- ✓ Para pekerja harus memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang dapat mengarah terjadinya insiden.
- Komunikasi
  - ✓ Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan Sistem Manajemen K3.
  - ✓ Penyediaan informasi yang sesuai bagi tenaga kerja dan semua pihak yang terkait dapat dipergunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
  - ✓ Perusahaan harus mempunyai prosedur yang menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan kerja terbaru dikomunikasikan semua pihak dalam perusahaan.
- Komunikasi
  - ✓ Ketentuan dalam prosedur tersebut harus dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan untuk mengkomunikasikan hasil dari sistem manajemen, pemantauan, audit dan tinjauan ulang manajemen pada semua pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki andil dalam kinerja perusahaan.
  - ✓ Melakukan identifikasi dan menerima informasi keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait diluar perusahaan.
  - ✓ Menjamin bahwa informasi yang terkait dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan yang membutuhkannya.
- Pelaporan
  - ✓ Prosedur pelaporan informasi yang terkait da tepat waktu harus ditetapkan untuk menjamin bahwa sistem manajemen K3 dipantau dan kinerjanya ditingkatkan.
  - ✓ Prosedur pelaporan internal perlu diterapkan untuk menangani:
    - ✓ Pelaporan terjadinya insiden
      - Pelaporan ketidaksesuaian
      - Pelaporan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja
      - Pelaporan identifikasi sumber bahaya
  - ✓ Prosedur pelaporan eksternal perlu ditetapkan untuk menangani:
    - Pelaporan yang dipersyaratkan peraturan perundangan
    - Pelaporan kepada pemegang saham

Pada sebuah perusahaan yang menerapkan sistem manajemen K3, beberapa program konsultasi yang melibatkan karyawan, antara lain:

- Pengembangan dan tinjauan kebijakan.
- Pengembangan dan tinjauan sasaran.
- Keputusan pada penerapan proses dan prosedur pengelolaan risiko.
- Identifikasi bahaya.
- Tinjauan penilaian dan pengendalian risiko yang terkait dengan pekerjaan.
- Konsultasi perubahan tempat K3, antara lain:
  - ✓ Peralatan baru dan hasil modifikasi.
  - ✓ Perubahan material.
  - ✓ Perubahan teknologi.
  - ✓ Perubahan Prosedur dan instruksi kerja.

Dalam penerapan sistem manajemen K3 pada sebuah perusahaan, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk implementasi klausul, antara lain:

- Konsultasi formal antara pihak manajemen dengan karyawan.
- Keterlibatan karyawan dalam identifikasi bahaya.
- Inisiatif untuk mendorong karyawan dalam meninjau memberi saran dan umpan balik atas masalah K3.
- Pendefinisian yang jelas tentang tanggung jawab dan wewenang.
- Briefing dan pertemuan kecil mengenai K3.
- Papan pengumuman yang menyajikan data kinerja K3 dan informasi lainnya.
- Poster program K3.
- Buletin tentang K3.
- Fasilitas yang mendukung implementasi K3.

### Referensi

Rudi Suardi. 2005. *“Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja”*. Edisi I. PPM. Jakarta